

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lebak Selatan adalah daerah yang diproyeksi sebagai kota industri dan destinasi pariwisata unggulan. Kekayaan alam yang indah, Masyarakat yang ramah, makanan laut yang enak, menambah keunggulan dari daerah ini. Namun, daerah ini termasuk kawasan yang rawan bencana banjir bandang, longsor, gempa dan tsunami. Dampak terjadinya bencana dapat sangat beresiko adanya korban jiwa, kerusakan pada bangunan dan juga fasilitas, serta menyebabkan kerugian. Adanya kejadian tersebut mengharuskan adanya solusi serta tindakan yang perlu dilakukan. Kelompok rentan menjadi yang paling berisiko terhadap bencana. Berdasarkan UU No. 24 tahun 2007 (Data Base Peraturan Kebencanaan, 2007), kelompok rentan terdiri dari bayi, balita, anak-anak, ibu mengandung/menyusui, disabilitas, dan lansia. Penulis sadar akan kelompok rentan penting untuk diperhatikan dalam kebencanaan. Masyarakat sendiri kurang adanya kesadaran dan itu tidak menjadikan mereka sadar akan kondisi mereka saat ini. Secara umum pengetahuan dan kemampuan literasi kebencanaan masyarakat lebak selatan masih relatif rendah. Terhitung kondisi geografis lebak selatan jauh dari jangkauan pemerintah yang berdampak pada infrastruktur dan edukasi kebencanaan di Lebak selatan masih sangat minim.

Melihat kondisi tersebut, penulis bertujuan untuk membangun literasi dan menambah kesadaran masyarakat melalui *speial event* yang berlandaskan mitigasi. Melalui *special event* diharapkan masyarakat mampu menanamkan literasi kebencanaan, serta menumbuhkan kesadaran di diri masyarakat tentang situasi di daerah Lebak Selatan. Aktivitas ini perlu dilakukan agar mampu menyelamatkan masyarakat, terutama

masyarakat yang tinggal di daerah dekat area pesisir. Selain itu, penulis juga beranggapan bahwa karakteristik *intangibility* yang dapat meninggalkan kesan yang lebih lama ke benak seseorang. Diadakannya *special event* menjadi tempat orang-orang berkumpul, sebagaimana kebiasaan warga Desa Panggarangan yang suka berkumpul untuk bergotong royong maupun hanya sekedar diskusi. Untuk mengubah pola pikir masyarakat di Desa Panggarangan terhadap kebencanaan dibuatlah pelaksanaan *event* edukasi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam mengkomunikasikan mitigasi bencana.

Gugus Mitigasi adalah komunitas relawan lokal yang bergerak di bidang mitigasi pengurangan risiko bencana khususnya gempa bumi dan tsunami di Lebak Selatan, Banten. Komunitas ini sudah menjalin kerjasama dengan berbagai mitra yang bergerak sama dibidang mitigasi ini. Contohnya seperti : UNESCO, BMGK, PMI, BSI, ITB, University Teknologi Mara, dan lain sebagainya. Jalinan kerja bersama berbagai lembaga ini membuahkan hasil yang manis dari sistem mitigasi ini. Relawan ini bekerjasama dengan Universitas Multimedia Nusantara dalam membangun edukasi . UMN sendiri memiliki program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesiapsiagaan bencana di Indonesia. Kota Panggarangan di Bayah adalah titik awal program ini. GMLS terlibat dalam pengurangan risiko bencana di Bayah. Bayah sendiri merupakan masyarakat dari Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kecamatan Bayah terletak sekitar 111 kilometer dari pusat Kabupaten Lebak.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1.1 Peta Tsunami Desa Panggarangan

Sumber: Dokumen milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Gambar di atas adalah peta banjir di desa Pangalangan dan sekitarnya akibat bencana tsunami . Pada peta terdapat penanda berwarna merah, oranye, kuning, dan hijau yang menunjukkan kemungkinan ketinggian banjir jika terjadi tsunami.

Waktu tibanya tsunami akibat gempa bumi diperkirakan sekitar 15 hingga 17 menit. Olehkarena itu, masyarakat harus memanfaatkan waktu menit ini untuk segera mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dan aman. Serta perlu dilakukan upaya untuk mengurangi dampakrisiko yang terjadi saat tsunami.

Desa panggarangan menjadi salah satu dari 4 desa pertama di Indonesia yang diakui sebagai masyarakat siaga tsunami oleh IOC - UNESCO. Dilansir dari Bantennews.co.id (Desa, 2022) kepala Desa panggarangan Buharta mempertegas bahwa ia sangat bangga karena desanya dikenal Panggarangan dengan baik oleh orang diluar desa. Selain itu 30% warga Desa Panggarangan ini tinggalnya dipesisir pantai, maka dengan menjadikan Desa Panggarangan siaga tsunami warga bisa lebih mengantisipasi jika terjadi tsunami.



Gambar 1.2 GMLS Mendapat Penghargaan UNESCO

Sumber: Olahan Pribadi GMLS 2023

Gambar diatas merupakan saat Desa Panggarangan mendapatkan penghargaan dari UNESCO, sebagai satu – satunya desa siaga tsunami di Banten. Melalui UNESCO-IOC *Tsunami Ready Programme*, Desa Panggarangan diakui menjadi masyarakat siaga tsunami. Inaugurasi untuk Desa Panggarangan dilakukan bertepatan dengan berakhirnya *Indian Ocean Tsunami Ready Workshop* pada 26 November 2022 di Tanjung Benoa, Bali. Desa Panggarangan menjadi desa pertama di Provinsi Banten yang mendapatkan rekognisi ini.



Gambar 1.3 Peta Evakuasi Desa Panggarangan

Sumber: Dokumen milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2023)

Gambar diatas merupakan peta rendaman apabila terjadinya bencana tsunami tsunami di Desa Panggarangan dan sekitarnya. Pada peta tersebut terdapat tanda warna merah, oranye, kuning, dan hijau sebagai keterangan potensi ketinggian rendaman jika terjadi tsunami. Estimasi waktu tiba tsunami setelah terjadinya gempa berkisar 15-17 menit, sehingga masyarakat perlu segera evakuasi ke dataran tinggi menuju tempat aman dengan memanfaatkan waktu tersebut. Maka dari itu, perlu adanya tindakan untuk mengurangi dampak resiko yang terjadi ketika tsunami. Dibutuhkan pembekalan mengenai mitigasi bencana kepada masyarakat agar mereka dapat memahami apa yang perlu dilakukan saat adanya potensi terjadinya tsunami. Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki banyak program untuk mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Panggarangan terhadap mitigasi. Terutama program baru yang dijalankan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu mitigasi inklusi untuk kaum disabilitas. Lewat divisi *event* diharapkan bisa mengembangkan mitigasi inklusi untuk masyarakat terutama kaum rentan disabilitas. Menurut Walters Rashid (Rashid, 2013), *special event* merupakan suatu kegiatan yang terjadi karena adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai dan pelaksanaannya dilakukan secara tidak rutin. GMLS cukup aktif dalam pembuatan *event* yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya dalam wilayah Pangarangan dan sekitarnya. Menurut Goldblatt (Goldblatt, 2013) *event* memiliki beberapa tujuan dan kegunaan dalam pelaksanaannya yaitu seperti colabration, edukasi, pemasaran, ataupun reuni.

1.2 Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang di Gugus mitigasi lebak selatan ini bertujuan sebagai bentuk inisiatif diri untuk membangun mitigasi bencana di Lebak Selatan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang *special event* dengan berkontribusi dalam setiap *event* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
2. Membantu warga dalam memperkenalkan cara mitigasi inklusi lewat pesan-pesan komunikasi yang dapat diterima oleh masyarakat terutama kaum rentan.
3. Mengasah *soft-skill* dan *hard-skill* terkait *job description*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang akan berlangsung pada bulan Januari hingga Juni 2023 dengan durasi seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai pedoman MBKM dan persyaratan kurikulum. MBKM ini dilaksanakan selama 5 bulan lamanya. Waktu pelaksanaan kerja magang sesuai dengan panduan MBKM Magang Track 2 (Humanity Project) yaitu seratus hari kerja atau delapan ratus jam kerja sesuai dengan arahan dari program studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

A. Proses Administrasi Kampus Universitas Multimedia Nusantara

1. Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh

Program Studi Ilmu Komunikasi UMN di Lecture Theatre.

2. Mengisi KRS MBKM Humanity Project di myumn.ac.id dengan memenuhi prasyarat mata kuliah sesuai aturan prodi agar dapat mengambil magang .
3. Mendapatkan surat keterangan magang dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada tanggal 20 Februari 2023.
4. Mengikuti pertemuan pertama yang membahas mengenai keadaan Desa Panggarangan.

B. Proses Praktik Kerja Magang

1. Praktik kerja magang dijalankan di divisi *Special Event*.
2. Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Bapak Anis FaisalReza selaku pendiri Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
3. Pengisian dan penandatanganan form KM-03 sampai KM-07 dilakukan pada saat proses praktik kerja magang berlangsung dan mengajukan lembar penilaian kerja magang (KM-6) kepada pembimbing lapangan pada akhir periode magang.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

1. Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing langsung oleh Ibu Tarrence Karmelia selaku dosen pembimbing melalui pertemuan secara online.
2. Laporan praktek kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari kepala program studi ilmu komunikasi.
3. Laporan praktek kerja magang yang telah disetujui akan diajukan.